

**PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI PROGRAM  
ONE VILLAGE ONE PRODUCT (OVOP) PADA PERKUMPULAN  
SRILOKA DUSUN TULUNG DESA SRIHARDONO PUNDONG BANTUL**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

Diajukan Oleh :

**Khofifatun Nasyithoh**

**NIM. 16230034**

Dosen Pembimbing :

**Dr. Hj. Sriharini, S.Ag., M.Si.**

**NIP. 19710526 199703 2 001**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2020**



### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1097/Un.02/DD/PP.00.9/12/2020

Tugas Akhir dengan judul : **PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI PROGRAM ONE VILLAGE ONE PRODUCT (OVOP) PADA PERKUMPULAN SRILOKA DUSUN TULUNG DESA SRIHARDONO PUNDONG BANTUL**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : KHOFIFATUN NASYITHOH  
Nomor Induk Mahasiswa : 16230034  
Telah diujikan pada : Kamis, 03 Desember 2020  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Hj. Sriharini, S.Ag., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 5f6f223653806



Penguji II

Suyanto, S.Sos., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 5f6f5b625a1ff



Penguji III

Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 5f6f3f954900



Yogyakarta, 03 Desember 2020  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 5f6f6938629ef



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230  
E-mail: [fd@uin-suka.ac.id](mailto:fd@uin-suka.ac.id), Yogyakarta 55281

---

---

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Khofifatun Nasyithoh  
NIM : 16230034  
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Judul : Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Program *One Village One Product* (OVOP) Pada Perkumpulan Sriloka, Dusun Tulung, Desa Srihardono, Pundong, Bantul

Sudah bisa diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum wr.wb*

Yogyakarta, 30 November 2020

Mengetahui

Ketua Prodi PMI

Siti Aminah, S.Sos.I, M.Si.  
NIP. 19830811 201101 2 010

Pembimbing

Dr. Hj. Sriharini, S.Ag., M.Si.  
NIP. 19710526 199703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230  
E-mail: [fd@uin-suka.ac.id](mailto:fd@uin-suka.ac.id), Yogyakarta 55281

---

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Khofifatun Nasyithoh  
Nim : 16230034  
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **“Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Program *One Village One Product (OVOP)* Pada Perkumpulan Sriloka, Dusun Tulung, Desa Srihardono, Pundong, Bantul”** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dan penulis berikan sumber.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 30 November 2020

Yang menyatakan,



Khofifatun Nasyithoh

NIM. 16230034

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan untuk Bapak Khusnan dan Ibu Siti Umaroh yang selalu mendoakan, memotivasi, dan menerima penulis dalam keadaan apapun, yang telah bekerja keras untuk anaknya sampai detik ini. Beliau adalah sosok yang mengajarkan pada penulis tentang banyak hal, salah satunya adalah agar tidak pernah menyerah dan terus belajar. Untuk kedua adik saya Nabila Febriyanti dan Mohammad Zidan Fahmi, yang selalu menghibur penulis, dan telah menjadi adik yang menginspirasi.

Bapak, Ibu, dan adek-adekku, kalian adalah sosok yang luar biasa, penulis bangga dilahirkan dikeluarga yang sangat indah, terimakasih telah mengantarkan penulis lulus S1, doakan penulis selalu.



**MOTTO**

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا  
*fa inna ma'al-'usri yusrā*

”Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”.<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup>Alfatih, *Al-Qur'an dan Terjemahan Mushaf Maryam*, (Jakarta : PT Insan Media Pustakah, 2012), Surah Al-Insyirah ayat 5, hlm. 596

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirobil'alamin*, segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta memberikan penulis kekuatan baik fisik maupun mental, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam penulis haturkan untuk baginda Rasulullah SAW, sosok yang sangat menginspirasi penulis melalui kisah hidup beliau, sifat sabar yang luar biasa, dan kebaikannya kepada umat.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang berpengaruh pada penyelesaian skripsi ini. Terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Phil. Al-Makin., M.A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Mahrumah. M.Pd. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Siti Aminah S.Sos., M.Si. selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Aziz Muslim, M. Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik.
5. Dr. Sriharini, S.Ag, M.Si. selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan masukan tentang penulisan skripsi.
6. Seluruh Dosen Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Bapak Khusnan dan Ibu Siti Umaroh, terimakasih telah menjadi orang tua yang kuat dan menginspirasi.

8. Nabila Febriyanti dan Moh. Zidan Fahmi, kedua adik penulis yang asik dan lucu. Terimakasih telah menjadi saudara yang saling mendukung dan menghibur.
9. Anggota Perkumpulan Sriloka dan BAPPEDA Kabupaten Bantul selaku narasumber yang telah memberikan informasi kepada Penulis.
10. Kepada seluruh teman-teman penulis, terimakasih telah menjadi teman yang baik.

Dengan selesainya skripsi ini, penulis berharap bisa memberikan manfaat kepada pembacanya. Penulis juga sampaikan maaf apabila dalam penyusunan skripsi ini terdapat banyak kesalahan dan kekurangan. Saran dan kritik yang membangun selalu penulis harapkan untuk perbaikan pada skripsi ini.

Yogyakarta, 20 September 2020

Penulis,

  
Khoffatun Nasyithoh  
NIM. 16230034  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## ABSTRAK

Khofifatun Nasyithoh, Peningkatan ekonomi masyarakat melalui program *One Village One Product* (OVOP) pada Perkumpulan Sriloka Dusun Tulung, Desa Srihardono, Pundong, Bantul, Skripsi, Yogyakarta : Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Tingginya angkatan kerja yang tidak diimbangi dengan tersedianya lapangan pekerjaan mengakibatkan angka pengangguran di Indonesia meningkat. Hal tersebut berdampak pada bertambahnya angka kemiskinan. Program OVOP merupakan upaya pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan dengan memanfaatkan potensi unggulan yang dimiliki suatu daerah. Perkumpulan Sriloka merupakan kelompok usaha masyarakat Desa Srihardono, Pundong, Bantul yang terlibat dalam program OVOP dengan produk unggulan yaitu Miedes. Fokus pada penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan program OVOP dan apa hasil yang didapatkan oleh anggota Perkumpulan Sriloka dari adanya program OVOP.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan dan hasil yang dirasakan oleh anggota Perkumpulan Sriloka dari adanya program OVOP tersebut. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Teknik penentuan informan menggunakan teknik *purposive*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Validitas data yang digunakan yaitu *triangulasi* metode, dan di analisis melalui proses reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa program OVOP di Perkumpulan Sriloka dimulai dari adanya pemberitahuan oleh sekretaris daerah di Kabupaten Bantul, yang menyampaikan untuk masing-masing daerah menggali potensi unggulan di daerahnya. Pelaksanaan program OVOP di Perkumpulan Sriloka sendiri meliputi beberapa tahapan yaitu tahap input : pendanaan, peningkatan kualitas SDM, penyediaan peralatan, dan penyediaan tempat produksi. Selanjutnya adalah tahap proses : pengolahan miedes, pasar dan distribusi, keuangan. Dalam proses pelaksanaan program OVOP terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan. Pelaksanaan program OVOP pada Perkumpulan Sriloka menghasilkan adanya peningkatan jaringan usaha, peningkatan produksi Miedes, dan terciptanya lapangan kerja baru.

**Kata kunci : OVOP, Perkumpulan Sriloka, Miedes, Peningkatan ekonomi.**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	1
PENGESAHAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR .....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
MOTTO .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang .....	3
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Manfaat Penelitian .....	8
F. Kajian Pustaka.....	9
G. Kajian Teori .....	15
H. Metode Penelitian.....	34
I. Sistematika Pembahasan .....	45
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	47
A. Gambaran Umum Desa Srihardono .....	47
1. Letak dan Luas Wilayah.....	47
2. Kependudukan.....	49
3. Prasarana .....	50
B. Gambaran Umum Dusun Tulung.....	50
1. Letak wilayah dan aksesibilitas.....	50
2. Kependudukan.....	51
3. Struktur Pemerintahan Dusun Tulung.....	53

4. Pendidikan .....	54
5. Kondisi Ekonomi.....	56
6. Kondisi sosial budaya dan keagamaan .....	60
C. Gambaran Umum Perkumpulan Sriloka .....	61
<b>BAB III PROGRAM <i>ONE VILLAGE ONE PRODUCT</i> (OVOP) PADA PERKUMPULAN SRILOKA .....</b>	<b>65</b>
A. Pelaksanaan Program <i>One Village One Product</i> (OVOP) Perkumpulan Sriloka dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat.....	66
1. Tahap Input Program OVOP pada Paguyuban Sriloka.....	74
a. Pendanaan.....	74
b. Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia .....	76
c. Penyediaan Peralatan.....	80
d. Penyediaan Tempat Produksi .....	81
2. Tahap Proses Program OVOP pada Perkumpulan Sriloka .....	85
a. Pengolahan Miedes.....	85
b. Pasar dan Distribusi.....	87
c. Keuangan.....	91
3. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Program OVOP .....	92
a. Faktor Pendukung Program <i>One Village One Product</i> (OVOP) pada Perkumpulan Sriloka.....	93
b. Faktor Penghambat Program <i>One Village One Product</i> (OVOP) pada Perkumpulan Sriloka.....	94
B. Hasil Program <i>One Village One Product</i> (OVOP) pada Perkumpulan Sriloka .....	97
1. Peningkatan Jaringan Usaha .....	98
a. Peningkatan kualitas SDM .....	99
b. Peningkatan Kualitas dan Pengembangan Produk .....	99
c. Kemudahan Akses untuk Pengembangan Usaha .....	102
2. Peningkatan Produksi Miedes .....	104
3. Terciptanya Lapangan Kerja Baru .....	107
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	108

1. Program <i>One Village One Product</i> (OVOP) dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat .....	108
2. Pelaksanaan Kebijakan.....	111
3. Hasil Program <i>One Village One Product</i> (OVOP) .....	116
BAB IV PENUTUP .....	119
A. KESIMPULAN .....	119
B. SARAN .....	121
DAFTAR PUSTAKA .....	123
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	128



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data dan Sumber Data .....	37
Tabel 2. 2 Jumlah Penduduk Desa Srihardono .....	49
Tabel 2. 4 Prasarana Desa Srihardono .....	50
Tabel 2. 5 Jumlah Penduduk Dusun Tulung Berdasarkan Wilayah.....	52
Tabel 2. 6 Jumlah Penduduk Dusun Tulung Berdasarkan Jenis Kelamin .....	52
Tabel 2. 7 Jumlah Penduduk Dusun Tulung Berdasarkan Usia.....	53
Tabel 2. 8 Struktur Pemerintahan Dusun Tulung .....	54
Tabel 2. 9 Tingkat Pendidikan Masyarakat Dusun Tulung .....	55
Tabel 2. 10 Jenis Pekerjaan Masyarakat Dusun Tulung .....	57
Tabel 2. 11 Daftar Anggota Perkumpulan Sriloka Tulung .....	63
Tabel 2. 12 Susunan Organisasi Perkumpulan Sriloka Tulung.....	64



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Prinsip Dasar OVOP .....	24
Gambar 2. 1 Balai Desa Srihardono.....	48
Gambar 2. 2 Peta Desa Srihardono .....	49
Gambar 2. 3 Kondisi Jalan Menuju Dusun Tulung.....	51
Gambar 2. 4 Penjemuran Pati di Dusun Tulung .....	59
Gambar 3. 1 Kegiatan Pelatihan Memasak Miedes .....	78
Gambar 3. 3 Pelatihan Membuat Bumbu Instan Miedes .....	80
Gambar 3. 4 Rumah Produksi Miedes Sriloka.....	84
Gambar 3. 5 Proses Pembuatan Miedes .....	86
Gambar 3. 6 Akun Media Sosial Miedes Sebagai Media Pemasaran.....	89
Gambar 3. 7 Miedes di Pameran UKM Kabupaten Bantul.....	90
Gambar 3. 8 Miedes Kering Perkumpulan Sriloka .....	101
Gambar 3. 9 Miedes Selada .....	101
Gambar 3. 10 Miedes Buah Naga .....	102

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul “*Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Program One Village One Product (OVOP) Pada Perkumpulan Sriloka Dusun Tulung, Desa Srihardono, Pundong, Bantul, Yogyakarta*”. sebagai penegasan untuk mempermudah pemahaman dan menghindari kesalahpahaman dari judul tersebut, maka perlu ada penjelasan beberapa istilah yang terdapat pada judul tersebut :

#### 1. Peningkatan Ekonomi Masyarakat

Peningkatan adalah suatu proses atau cara untuk meningkatkan usaha, kegiatan dan sebagainya.<sup>2</sup> Sedangkan Ekonomi dalam KBBI diartikan sebagai ilmu mengenai asas-asas produksi, distribusi, dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (keuangan, perindustrian, dan perdagangan).<sup>3</sup> Masyarakat menurut Setiadi dalam tulisan Bambang Kusumo adalah manusia yang senantiasa berhubungan atau berinteraksi dengan manusia lain dalam suatu kelompok.<sup>4</sup>

Dari penjelasan tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa Peningkatan ekonomi masyarakat merupakan proses atau usaha yang dilakukan oleh suatu kelompok dengan tujuan untuk memperbaiki

---

<sup>2</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.web.id/peningkatan>, diakses pada tanggal 4 Desember 2019, Pukul 15.12

<sup>3</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.web.id/ekonomi>, diakses pada tanggal 4 Desember 2019, Pukul 15.12

<sup>4</sup> Bambang Tejkusumo, “Dinamika Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial”, *Jurnal Goedukasi*, vol.3 : 1 (Maret 2014), hlm. 38.

kondisi keuangan, perindustrian maupun perdagangan yang lemah menuju kondisi yang lebih baik.

Dari penjelasan diatas yang dimaksud peningkatan ekonomi masyarakat pada judul ini adalah upaya dan proses peningkatan ekonomi yang dilakukan oleh Perkumpulan Sriloka melalui program OVOP yang bertujuan untuk memperbaiki kondisi perindustrian dan perdagangan anggotanya.

## 2. Program *One Village One Product* (OVOP)

Program *One Village One Product* (OVOP) merupakan suatu pendekatan pengembangan potensi daerah untuk menghasilkan produk unggulan yang bernilai global dengan memanfaatkan sumber daya lokal.<sup>5</sup> *One Village One Product* (OVOP) merupakan program yang diadopsi dari pemerintahan Jepang yaitu pada masa Gubernur Morihiko Hiramatsu pada tahun 1997. Program OVOP di Indonesia bertujuan untuk mengembangkan potensi-potensi lokal di daerah sehingga mampu meningkatkan produksi dalam negeri.

## 3. Perkumpulan Sriloka

Perkumpulan Sriloka merupakan perkumpulan pelaku usaha industri perdagangan dan jasa masyarakat Desa Srihardono, yang berpusat di Dusun Tulung, Desa Srihardono, Pundong, Bantul, Yogyakarta. Perkumpulan Sriloka menjadi pelaku program OVOP di Desa Srihardono, Pundong, Bantul.

---

<sup>5</sup> Ratmono, dkk, "Pendekatan OVOP Sebagai Program Pengembangan Produk Unggulan Wilayah Kota Provinsi Lampung", *Derivatif*, vol. 10:2 (November, 2018), hlm. 83.



#### 4. Dusun Tulung, Desa Srihardono, Pundong, Bantul, Yogyakarta

Dusun Tulung merupakan pusat dari Perkumpulan Sriloka, dengan begitu lokasi penelitian ini berada di Dusun Tulung, Desa Srihardono. Namun, fokus penelitian ini adalah pelaksanaan dan hasil program OVOP pada Perkumpulan Sriloka, maka peneliti dalam mencari informan tidak hanya berasal dari Dusun Tulung melainkan juga pada anggota Perkumpulan Sriloka yang menyebar diberbagai dusun-dusun di Desa Srihardono.

Dari penjelasan diatas penulis menyimpulkan yang dimaksud dengan peningkatan ekonomi masyarakat melalui program *One Village One Product* (OVOP) pada Perkumpulan Sriloka adalah penelitian terkait bagaimana pelaksanaan program OVOP dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Srihardono, dalam hal ini adalah masyarakat yang tergabung dalam Perkumpulan Sriloka sebagai pelaksana program OVOP di Desa Srihardono, dan bagaimana hasil dari program OVOP pada Perkumpulan Sriloka.

#### **B. Latar Belakang**

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia harus mampu menyerap banyak tenaga kerja. Melihat jumlah angkatan kerja pada Tahun 2019 berdasar pada data Badan Pusat Statistik (BPS) mencapai angka 136,18 juta orang, hal tersebut mengalami kenaikan sebesar 2,24 juta orang dibanding Tahun

2018.<sup>6</sup> Apabila jumlah angkatan kerja yang tidak diimbangi dengan lapangan kerja, maka akan menyebabkan meningkatnya jumlah pengangguran di Indonesia, sehingga akan berdampak pada angka kemiskinan Indonesia. Tahun 2019 presentase penduduk miskin di Indonesia mencapai 9,42 persen atau setara dengan 25,14 juta orang, angka tersebut mengalami penurunan terhadap bulan September 2018 sebesar 0,25 persen atau setara 0,53 juta orang.<sup>7</sup> Angka kemiskinan di Indonesia memang setiap tahunnya mengalami penurunan, namun jika melihat peningkatan anggaran yang dikeluarkan setiap tahunnya tentu angkanya tidak signifikan.

Adanya Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang merupakan sebuah instrumen untuk mengatur pendapatan dan pengeluaran negara dengan tujuan untuk membiayai kegiatan pemerintahan dan pembangunan, mencapai pertumbuhan ekonomi, serta meningkatkan pendapatan nasional,<sup>8</sup> seharusnya bisa mengentaskan kemiskinan di Indonesia apabila dimanfaatkan dengan baik. Namun pada implementasi anggaran negara dirasa kurang efektif dalam mengentaskan masalah kemiskinan, adapun beberapa alasannya yaitu:<sup>9</sup> pertama, rendahnya efektivitas belanja sosial dalam mengatasi masalah kemiskinan. Hal tersebut memungkinkan adanya ketidak tepatan dalam mengalokasikan dana. Kedua,

---

<sup>6</sup> Badan Pusat Statistik, “Februari 2019 : Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 5,01 persen”, <https://www.bps.go.id/pressrelease/2019/05/06/1564/februari-2019--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-01-persen.html>, diakses pada 09 Oktober 2019.

<sup>7</sup> Badan Pusat Statistik, “Presentase Penduduk Miskin Maret 2019 Sebesar 9,41 Persen”, <https://www.bps.go.id/pressrelease/2019/07/15/1629/persentase-penduduk-miskin-maret-2019-sebesar-9-41-persen.html>, diakses pada 09 Oktober 2019.

<sup>8</sup> Aunur Rofiq, *Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan*, (Jakarta : Republika, 2014), hlm. 73.

<sup>9</sup> *Ibid*, hlm. 74-75.

penyaluran Dana Alokasi Khusus (DAK) untuk mengatasi kemiskinan banyak bocor di daerah, sehingga alokasi dana tidak mengenai sasaran. Ketiga, keterlambatan dalam pencairan anggaran. Keempat, pengelolaan inflasi perlu untuk lebih diperhatikan, karena pengendalian inflasi merupakan salah satu bentuk perlindungan untuk orang miskin.

Selain APBN, terdapat juga beragam sumber daya yang dimiliki Indonesia, mulai dari potensi yang terkandung di dalam tanah seperti minyak, emas, tembaga, dan perak. Hingga potensi yang ada di atas tanah, berupa tumbuhan, hewan, manusia dan lain sebagainya. Potensi di Indonesia seharusnya mampu memberi manfaat bagi masyarakat, sehingga sumber daya yang dikelola dengan baik akan mendukung peningkatan ekonomi masyarakat. Namun realitanya sumber daya di Indonesia kurang memberi manfaat bagi masyarakat, hal tersebut bukan karena rendahnya kualitas sumber daya, melainkan rendahnya kesadaran dan kemampuan masyarakat untuk mengelola dan memanfaatkannya.

Upaya pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan salah satunya dengan mencanangkan program *One Village One Product* (OVOP) yang merupakan suatu program dengan memanfaatkan potensi sumber daya dan anggaran negara. Program OVOP merupakan adopsi dari program pemerintahan Jepang pada masa jabatan Morihiko Harimatsu sebagai Gubernur Oita pada tahun 1979. Program ini digunakan untuk mengentaskan kemiskinan warganya dengan menerapkan ide konsep pembangunan wilayah dan mengembangkan potensi daerah yang

melibatkan masyarakat. Keberhasilan program OVOP di dalam mengentaskan kemiskinan di Jepang menjadi daya tarik tersendiri bagi negara lain untuk mengadopsinya, tercatat sudah 57 negara yang mengadopsi OVOP,<sup>10</sup> yaitu di negara-negara berkembang Asia Selatan, Afrika, Eropa Timur, Amerika Selatan, dan lain-lain.

*One Village One Product* (OVOP) di Indonesia dikeluarkan melalui Intruksi Presiden (INPRES) Nomor 6 pada 8 Juni 2007, tentang “Kebijakan Pengembangan Sektor Rill dan Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)”, dan Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 78/MIND/PER/2017 tentang Peningkatan Efektifitas Pengembangan Industri Kecil Menengah (IKM) yang mengamatkan melalui pendekatan OVOP. Pemerintahan Indonesia merilis program OVOP sejak tahun 2008, yang merupakan program prioritas untuk pembangunan nasional. Dalam implementasi program OVOP pemilihan potensi ekonomi diserahkan sepenuhnya kepada masyarakat, karena masyarakat lebih mengetahui potensi mana yang bisa dikembangkan dan bisa bernilai tambah.<sup>11</sup>

Tujuan dari Progrm OVOP yaitu mendorong masyarakat untuk mampu menggali potensi-potensi lokal di daerah dan mendukung terciptanya produk unggulan yang mampu bersaing di pasar global dari setiap daerah, sehingga diharapkan dapat mengurangi kesenjangan antar

---

<sup>10</sup> Muhammad Asep Zaenal, “Mengenal Konsep *One Village One Product*”, [https://www.kompasiana.com/zaelani\\_ma/5b1f29485e137364982bd952/mengenal-konsep-one-village-one-product-ovop?page=all](https://www.kompasiana.com/zaelani_ma/5b1f29485e137364982bd952/mengenal-konsep-one-village-one-product-ovop?page=all), diakses pada 02 Oktober 2019.

<sup>11</sup> Talitha Andwi Aswari, dkk., “Agenda Setting Program *One Village One Product* (OVOP) Kabupaten Bantul”, *Jurnal of Governance And Public Policy*, vol. 4: 3 (Oktober , 2017), hlm. 490.

daerah dan meningkatkan ekonomi masyarakat. 73 lokasi di seluruh Indonesia sudah menginisiasikan program OVOP.<sup>12</sup> Salah satu daerah yang berpotensi besar untuk mengembangkan OVOP adalah Kabupaten Bantul.

Tahun 2013 Kabupaten Bantul mulai mengadopsi OVOP dengan mengintruksikan pada setiap kecamatan untuk menggali Potensi Andalan Setempat (PAS) yang dapat dikembangkan, sehingga mampu menggerakkan roda ekonomi masyarakat.<sup>13</sup> Kabupaten Bantul terdiri dari daerah-daerah yang mempunyai produk andalan setempat, yaitu berupa kerajinan, makanan, minuman, dan pariwisata. Dengan begitu OVOP di Bantul bukan hanya fokus pada kerajinan, melainkan mencakup segala bidang yang berpotensi untuk dijadikan produk unggulan daerah. Kecamatan Pundong merupakan salah satu daerah di Bantul yang mengimplementasikan program OVOP. Terdapat tiga desa di Kecamatan Pundong yang mempunyai potensi untuk dikembangkan, yaitu Desa Seloharjo dengan potensi wisata Goa Jepang, Desa Panjangrejo dengan potensi sumber daya manusia yang kreatif membuat kerajinan keramik, dan Desa Srihardono dengan potensi sumber daya manusia yang kreatif membuat olahan Miedes.

Desa Srihardono ditetapkan oleh pemerintah Daerah sebagai sentra produksi Miedes, sehingga mempunyai peran penting dalam perekonomian di Kecamatan Pundong. Pengembangan pada produksi Miedes terus

---

<sup>12</sup> Umif Lestari, "Collaborative Governance Program *One Village One Product* (OVOP) di Kabupaten Bantul", <http://repository.umi.ac.id/bitstream/handle/123456789/16483/5.%20BAB%20I.pdf?sequence=5&isAllowed=y>, diakses pada 13 Oktober 2019.

<sup>13</sup> Talitha Andwi Aswari., dkk, "Agenda Setting", hlm. 489.

diupayakan untuk mewujudkan cita-cita Desa Srihardono sebagai sentra produksi Miedes. Produk Miedes juga menjadi salah satu produk andalan setempat atau *One Village One Product* (OVOP). Melalui program OVOP tersebut, diharapkan dapat membantu pengembangan produksi sehingga mampu meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Srihardono.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan program *One Village One Product* (OVOP) pada Perkumpulan Sriloka dalam meningkatkan ekonomi masyarakat?
2. Apa hasil yang diperoleh anggota perkumpulan Sriloka dari program *One Village One Product* (OVOP)?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan pelaksanaan program *One Village One Product* (OVOP) pada Perkumpulan Sriloka dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Srihardono.
2. Mendeskripsikan hasil yang diperoleh anggota Perkumpulan Sriloka dari program *One Village One Product* (OVOP).

### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat menambah wawasan atau ilmu pengetahuan mengenai peningkatan ekonomi melalui program *One Village One Product* (OVOP).

2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini bisa memberikan masukan tentang peningkatan ekonomi, khususnya bagi pemerintah daerah Kabupaten Bantul yang sudah menerapkan program *One Village One Product* (OVOP).
- b. Sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya mengenai peningkatan ekonomi dan terkait program *One Village One Product* (OVOP).

## **F. Kajian Pustaka**

Berdasarkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu tentang peningkatan ekonomi masyarakat melalui program *One Village One Product* (OVOP) pada Perkumpulan Sriloka, maka peneliti melakukan penelusuran kepustakaan terkait penelitian terdahulu. Berikut adalah penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan dengan pokok bahasan peneliti:

1. Jurnal LPPM EkoSosBudKum, volume 1 nomor 1 Tahun 2014 oleh Femy M.G. Tulus dan Very Y. Londa, dengan judul “Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Program Pemberdayaan Di Desa Lolah II Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa.” Penelitian tersebut

mempunyai tujuan untuk menganalisis peningkatan pendapatan masyarakat melalui program pemberdayaan di Desa Lolah. Penelitian menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut adalah pemerintah daerah sudah melakukan program pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat. Program pemberdayaan tersebut berupa, bantuan pinjaman modal usaha melalui program nasional pemberdayaan masyarakat pedesaan, pengembangan motivasi bekerja dan berusaha, kemudian pelatihan usaha ekonomi. Program pemberdayaan tersebut diarahkan pada *enabling* yaitu mendorong berkembangnya potensi masyarakat, *empowering* yaitu memperkuat potensi yang ada di masyarakat, dan *protecting* yaitu melindungi potensi pada masyarakat baik potensi masyarakat lemah maupun tidak. Namun adanya fenomena pemenuhan kebutuhan hidup yang didominasi oleh tingkat konsumsi, gaya hidup, kondisi sosial budaya maupun tanggungan keluarga menyebabkan tingkat pendapatan berjalan lambat.<sup>14</sup>

Penelitian Femy M.G. Tulusan dan Very Y. Londa mempunyai kesamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu mengkaji persoalan ekonomi masyarakat desa melalui program pemberdayaan masyarakat. Namun, program pemberdayaan masyarakat yang akan peneliti kaji adalah program One Village One Product (OVOP) yang

---

<sup>14</sup> Femy M. G. Tulusan dan Very Y. Londa, "Peningkatan pendapatan masyarakat melalui program pemberdayaan di desa lolah II kecamatan tombariri kabupaten minahasa", *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum*, vol. 1: 1 (2014).



merupakan program pemerintah untuk pemberdayaan potensi lokal. Hal tersebut menjadi pembeda pada penelitian ini.

2. *Journal of Policy and Management Review*, volume 5 nomor 2 tahun 2016, oleh Rahmah Wijayanti dan Fathurrochman, yang berjudul “Model Pelembagaan Program *One Village One Product* (OVOP) dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Pengembangan Tenun Troso di Kabupaten Jepara”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui proses pelaksanaan dan model pelembagaan program *One Village One Product* (OVOP) melalui pengembangan tenun troso di Jepara. Jepara merupakan salah satu daerah yang berhasil mengembangkan program *One Village One Product* (OVOP) ini, dengan produk unggulan tenun roso. *One Village One Product* (OVOP) merupakan program pemberdayaan yang sejalan dengan pola pemberdayaan yang berkembang saat ini, dimana OVOP juga memperhatikan pembinaan lembaga. Bina kelembagaan sangat diperlukan guna mendukung keberhasilan dan konsistensi program. Namun hasil penelitian menunjukkan bahwa di Jepara belum mempunyai model kelembagaan dalam pelaksanaan program *One Village One Product* (OVOP).<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Rahmah Wijayanti dan Fathurrochman, “Model Pelembagaan Program *One Village One Product* (OVOP) Dalam Upaya Pemberdayaan Ekonom Masyarakat Melalui Pengembangan Tenun Troso Di Kabupaten Jepara”, *Journal of Public Policy and Management Review*, vol. 5: 2, 2016.

Persamaan dengan penelitian tersebut adalah obyek penelitian yang mengkaji tentang program *One Village One Product* (OVOP). Namun penelitian Rahmah Wijayanti dan Fathurrohman tersebut memfokuskan pada pelembagaan program *One Village One Product* (OVOP). Sementara penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti memfokuskan pada pelaksanaan program *One Village One Product* (OVOP) dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. Selain itu, lokasi penelitian juga berbeda. Hal tersebut akan memungkinkan hasil dari penelitian juga berbeda.

3. Skripsi oleh Fahmi Syaefuddin, mahasiswa jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret, yang berjudul “Implementasi Program *One Village One Product* (OVOP) Dalam Rangka Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (Studi Kasus di Kampung Wisata Batik Kauman Kota Surakarta).” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi program OVOP di Kawasan Wisata Batik Kauman (KWBK). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumenter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program OVOP di KWBK masih berada pada tahap input yang meliputi penyadaran SDM, penyediaan bahan baku, dan pemodalan. Adapun faktor pendukung dalam implementasi program OVOP diantaranya adalah faktor komunikasi yang berjalan dengan

baik, faktor sumber daya yang meliputi banyak kebutuhan dan sebagian besar sudah memenuhi keperluan yang mendukung proses implementasi. Sedangkan faktor penghambatnya adalah terletak pada struktur birokrasi yang belum adanya Standard Operating Procedure (SOP) bagi pelaksanaan kebijakan sehingga menghambat implementasi program OVOP.<sup>16</sup>

Persamaan kajian antara penelitian Fahmi Syaefuddin dan penelitian ini adalah mengkaji pelaksanaan Program *One Village One Product* (OVOP). Namun penelitian oleh Fahmi Syaefuddin mempunyai lokasi penelitian yang berbeda dengan penulis, sehingga yang dihasilkan dari penelitian juga berbeda karena setiap daerah mempunyai kebijakan OVOP yang berbeda-beda, selain itu penulis akan mengkaji hasil yang diperoleh dari program OVOP, sementara pada penelitian Fahmi Syaefuddin tidak meneliti terkait hasil program OVOP, hal tersebut menjadi pembeda dari penelitian yang penulis lakukan.

4. Skripsi oleh Venita Candrawati, yang berjudul “Strategi Pengembangan Usaha Miedes Di Desa Srihardono Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul”. Usaha Miedes memberi manfaat pada kegiatan ekonomi, namun masih terdapat beberapa persoalan internal maupun eksternal dalam pengembangan Miedes, sehingga perlu adanya strategi pengembangan

---

<sup>16</sup> Fahmi Syaefuddin, *Implementasi Program One Village One Product (OVOP) Dalam Rangka Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (Studi Kasus di Kampung Wisata Batik Kauman Kota Surakarta)*, Skripsi (Surakarta : Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sebelas Maret, 2013).

usaha Miedes. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor internal maupun eksternal dalam pengembangan Miedes, mengetahui posisi strategis usaha Miedes, dan merumuskan strategi prioritas pengembangan usaha Miedes. Hasil penelitian menunjukkan faktor yang mempengaruhi pengembangan Miedes adalah adanya faktor internal yang mencakup kekuatan dan kelemahan, dan adanya faktor eksternal yang mencakup peluang dan ancaman. Kemudian posisi strategis usaha yang diperoleh dengan menggunakan diagram SWOT menghasilkan bahwa posisi strategis usaha Miedes berada di kuadran I yang artinya strategis agresif dengan kekuatan yang dimiliki untuk meraih peluang. Sementara hasil dari strategi pengembangan usaha Miedes adalah strategi *Strength-Opportunity*, yaitu dengan meningkatkan produksi, produktifitas, inovasi produk, mengoptimalkan peran kelompok usaha, memperluas jangkauan pemasaran, dan merealisasikan desa wisata kuliner Miedes khas Pundong.

Persamaan pada penelitian ini adalah lokasi penelitian, yaitu di Desa Srihardono, Kecamatan Pundong, Kabupaten Bantul. Penelitian Venita Candrawati bermaksud untuk meneliti strategi pengembangan Usaha Miedes. Sementara pada penelitian ini, peneliti bermaksud melihat pengaruh dari program *One Village One Product (OVOP)*

terhadap peningkatan ekonomi masyarakat, sehingga penelitian ini masih relevan untuk diteliti.<sup>17</sup>

## G. Kajian Teori

### 1. Pelaksanaan Kebijakan Sosial.

Kebijakan sosial merupakan tindakan pemerintah sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui berbagai tunjangan pendapatan, pelayanan kemasyarakatan dan berbagai program tunjangan sosial.<sup>18</sup> Menurut Midgley dalam Edi Suharto kebijakan diwujudkan dalam tiga kategori antara lain :<sup>19</sup>

#### a) Peraturan dan perundang-undangan.

Pemerintah memiliki kewenangan untuk membuat kebijakan yang mengatur pengusaha, lembaga pendidikan, dan perusahaan swasta supaya membuat ketetapan yang mendukung terciptanya kesejahteraan.

#### b) Program Pelayanan Sosial

Kebijakan sosial seringkali diwujudkan dalam bentuk pelayanan sosial, berupa bantuan barang, tunjangan uang, perluasan kesempatan, perlindungan sosial, dan bimbingan sosial.

---

<sup>17</sup> Venita Candrawat, *Strategi Pengembangan Usaha Mie Des di Desa Srihardono Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul*, Skripsi (Yogyakarta : Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian, Universitas Gadjadara, 2017).

<sup>18</sup> Edi Suharto, *Kebijakan Sosial Sebagai Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 11.

<sup>19</sup> *Ibid.*, hlm. 11.

c) Sistem Perpajakan

Pajak sebagai sumber pendanaan dalam kebijakan sosial, yang bertujuan langsung untuk mencapai distribusi pendapatan yang adil. Salah satu bentuk jaminan sosial yang sebagian dananya berasal dari pajak adalah bantuan publik dan asuransi sosial yang diterapkan di negara-negara maju.

Kabupaten Bantul memiliki potensi sumber daya yang dapat dikembangkan untuk menunjang perekonomian masyarakat, seperti pariwisata, kerajinan, dan kuliner yang beragam. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah adalah dengan pengembangan Industri Kecil Menengah (IKM) dan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) melalui program OVOP. Dalam hal ini pemerintah Kabupaten Bantul telah ikut andil dalam mengatasi permasalahan sosial yaitu mengentaskan kemiskinan. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan program *One Village One Product* (OVOP) merupakan suatu kebijakan yang dirancang oleh pemerintah untuk mengurangi angka kemiskinan, dalam hal ini meningkatkan ekonomi masyarakat kelompok Industri Kecil Menengah (IKM) dan Usaha Mikro Keci Menengah (UMKM).

Menurut Widodo dalam pelaksanaan program kebijakan menuntut adanya beberapa syarat untuk mempermudah kebijakan berjalan dengan

baik, yaitu adanya orang atau pelaksana, uang, dan kemampuan organisasi, yang dalam hal ini sering disebut *resource*.<sup>20</sup>

Menurut George C. Edwerds dalam Budi Winarno,<sup>21</sup> untuk mengkaji pelaksanaan kebijakan dimulai dengan mengkaji prakondisi yang diperlukan sehingga pelaksanaan program akan berhasil, dan menganalisis hambatan yang mengakibatkan kebijakan gagal. Untuk mengetahui dua hal tersebut, menurut Edwerds dalam Budi Winarno perlu memperhatikan empat faktor atau variable yang mempengaruhi dalam pelaksanaan kebijakan. Keempat faktor tersebut adalah sebagai berikut :

a. Komunikasi

Komunikasi kebijakan diartikan sebagai proses penyampaian informasi kebijakan dari pembuat kebijakan kepada pelaksana kebijakan. Informasi kebijakan penting untuk disampaikan kepada pelaku kebijakan, agar mereka juga memahami apa yang menjadi isi, tujuan, maupun arah kebijakan sehingga tujuan dan sarannya dapat tercapai.<sup>22</sup> Dengan begitu, petunjuk-petunjuk pelaksanaan kebijakan harus jelas dan dimengerti oleh pelaksana kebijakan. Selain itu, persoalan konsistensi harus diperhatikan, karena perbedaan keputusan akan menghalangi keefektifan kebijakan.<sup>23</sup>

---

<sup>20</sup> Joko Widodo, *Kebijakan Publik : Formulasi, Implementasi, dan Evaluasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010)

<sup>21</sup> Budi Winarno, *Kebijakan Publik Teori & Proses*, (Yogyakarta : Media Pressindo, 2007)

<sup>22</sup> Joko Widodo, "Kebijakan Publik", hlm. 97.

<sup>23</sup> Budi Winarno, "Kebijakan Publik Teori & Proses", hlm. 175-176.

b. Sumber Daya (*Resources*)

Sumber daya merupakan salah satu faktor penting dalam mewujudkan kebijakan yang efektif. Menurut Widodo sumber daya yang penting dalam proses implementasi kebijakan adalah :

1. Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber Daya Manusia atau kata lainnya ialah staf sebagai pelaku pelaksana kebijakan maka SDM yang memadai dan mempunyai keahlian yang baik akan mempermudah untuk melaksanakan tugas-tugasnya.

2. Sumber Daya Anggaran

Kebutuhan anggaran merupakan salah satu hal penting. Bahkan dalam praktiknya terdapat kecenderungan lancar atau lambatnya suatu pelaksanaan kebijakan dipengaruhi anggaran.

3. Sumber Daya Peralatan

Sumber Daya Peralatan meliputi sarana prasarana penunjang keberhasilan kebijakan, seperti tanah, gedung, kios, dan lainnya. Kebutuhan fasilitas sangat penting untuk dipenuhi, karena fasilitas yang terbatas dapat mempengaruhi kebijakan kurang efisien, terlambat bahkan gagal.

4. Sumber Daya Informasi dan Kewenangan

Informasi yang dibutuhkan adalah informasi jelas dan relevan terkait pelaksanaan kebijakan, sehingga akan meminimalisir kesalah fahaman dalam menginterpretasikan cara



pelaksanaannya. Sedangkan kewenangan penting untuk menjamin kebijakan yang akan dilaksanakan. Dalam memberikan wewenang bisa dilakukan dalam berbagai bentuk dan berbeda-beda dari satu program ke program lainnya.<sup>24</sup>

c. Disposisi (*Disposition*)

Disposisi merupakan kemauan, keinginan dan kecenderungan para pelaku kebijakan untuk melaksanakan kebijakan secara sungguh-sungguh sehingga terwujudnya tujuan dari kebijakan tersebut. Disposisi mempunyai pengaruh besar dalam pelaksanaan kebijakan, apabila pelaksana benar-benar tidak sepakat dengan substansi kebijakan maka akan menghalangi pelaksanaan kebijakan. Karena para pelaksana kebijakan mempunyai keleluasan dalam melaksanakan kebijakan-kebijakan, maka usaha-usaha memperbaiki kecenderungan-kecenderungan menjadi penting.<sup>25</sup>

d. Struktur Birokrasi

Birokrasi merupakan badan yang paling sering atau bahkan secara keseluruhan menjadi pelaksana kebijakan. Birokrasi tidak hanya berada dalam struktur pemerintah tetapi dalam organisasi-organisasi swasta lainnya. Menurut Edwards dalam Budi Winarno terdapat dua karakteristik utama dari birokrasi yang perlu diperhatikan untuk meminimalisir kegagalan kebijakan, yaitu: 1). *Standard Operating Procedures* (SOP), baik menyangkut mekanisme, system dan prosedur

---

<sup>24</sup>Joko Widodo, "Kebijakan Publik", hlm. 98-104.

<sup>25</sup>Budi Winarno, "Kebijakan Publik Teori & Proses", hlm. 194-198.

pelaksanaan kebijakan, pembagian tugas pokok, fungsi, kewenangan, dan tanggung jawab diantara pelaku. 2). Fragmentasi, menurut Winarno adalah penyebaran tanggung jawab suatu kebijakan kepada unit-unit yang berbeda yang memerlukan koordinasi.<sup>26</sup> Dimensi fregmentasi menegaskan bahwa struktur birokrasi yang terfregmentasi dapat meningkatkan gagalnya komunikasi, dimana para pelaksana kebijakan akan mempunyai kesempatan yang besar berita/intruksinya akan terdistorsi. Selain itu fregmentasi birokrasi juga akan membatasi kemampuan pejabat untuk mengkoordinasikan semua sumber daya yang relevan dalam suatu yurisdiksi tertentu.

## 2. Konsep *One Village One Product* (OVOP) Indonesia

*One Village One Product* (OVOP) merupakan suatu pendekatan pengembangan potensi daerah untuk menghasilkan produk unggulan yang bernilai global dengan memanfaatkan sumber daya lokal.<sup>27</sup> Program *One Village One Product* (OVOP) merupakan program yang berbasis *collaborative governance*, yang mana melibatkan pemerintah, masyarakat, dan pihak swasta dalam pelaksanaan programnya. Kewilayahan OVOP tidak hanya meliputi satu Desa, akan tetapi dapat diperluas menjadi kecamatan, kabupaten/kota, atau kesatuan wilayah lainnya sesuai dengan potensi dan skala usaha ekonomi. Program OVOP pertamakali dicetuskan oleh Gubernur Morihiko Hiramatsu pada tahun 1997, yang menjabat sebagai Gubernur Oita, Jepang. Selama 6 periode jabatannya, Morihiko

---

<sup>26</sup> *Ibid.*, hlm. 202-203.

<sup>27</sup> Ratmono, dkk., "Pendekatan OVOP Sebagai Program Pengembangan Produk Unggulan Wilayah Kota Provinsi Lampung", *Derivatif*, vol. 10:2 (November 2018), hlm. 83.

Hiramatsu mempunyai misi mengentaskan kemiskinan warganya melalui pengembangan wilayah. Program OVOP yang digagas olehnya, memberi kontribusi yang sangat besar bagi pembangunan negara, sehingga Jepang melalui *Japan External Trade Organization* (JETRO) membantu pelaksanaan promosi dan perkembangan OVOP untuk mendorong perekonomian negara-negara berkembang khususnya *Least Development Countries* (LDCs) salah satunya adalah Indonesia.<sup>28</sup>

*One Village One Product* (OVOP) di Indonesia di kenal sejak tahun 2008 melalui program Kementerian Perindustrian, yang berlandaskan pada Peraturan Menteri Perindustrian No. 78/MIND/PER/9/2007 Tentang Peningkatan Efektifitas Pengembangan Industri Kecil dan Menengah (IKM), yang mengamanatkan pengembangan sentra melalui Pendekatan Satu Desa Satu Produk atau *One Village One Product* (OVOP).<sup>29</sup> Alur landasan hukum OVOP di Indonesia adalah sebagai berikut : *Pertama*, Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1945 Tentang Perkoperasian, menjelaskan bahwa koperasi mempunyai peran untuk mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur yang berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Dengan begitu Koperasi mempunyai peran

---

<sup>28</sup> Sri Hermuningsih dan Dewi Kusuma Wardani, "Pendekatan OVOP (*One Village One Product*) Sebagai Program Pengembangan dan Kebijakan IKM dan UMKM dengan Keunggulan Daerah", *Jogja Ekonomi Bisnis Forum*. (2012), hlm. 42.

<sup>29</sup> Direktorat Jenderal Industri Kecil, Menengah dan Aneka, "*One Village One Product* (OVOP)", <http://ikm.kemenperin.go.id/>, diakses pada 28 November 2019

untuk mensejahterkan anggota dan masyarakat, termasuk dalam meningkatkan perekonomiannya.<sup>30</sup>

*Kedua*, Intruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2007 Tentang Kebijakan Percepatan Sektor Rill dan Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Presiden dalam meningkatkan peluang pasar produk UMKM, membuat program peningkatan efektifitas pengembangan *cluster*, sentra Industri Kecil Menengah (IKM) melalui pendekatan *One Village One Product* (OVOP).<sup>31</sup>

*Ketiga*, Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 78/MIND/PER/9/2007 Tentang Peningkatan Efektivitas Pengembangan Industri Kecil dan Menengah (IKM) melalui pendekatan OVOP. Dijelaskan pada pasal 4 dalam Permen tersebut tentang strategi Pengembangan Industri Kecil Menengah dengan menggunakan pendekatan OVOP harus berkolaborasi dengan peran Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta dan Masyarakat Lokal.<sup>32</sup>

*Keempat*, Terbitnya Intruksi Presiden Nomor 5 Tahun 2008 tentang Fokus Program Ekonomi tahun 2008-2009, yang merupakan kelanjutan dari Inpres Nomor 6 Tahun 2007. Inpres Nomor 5 Tahun 2008

---

<sup>30</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992, <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/1992/25TAHUN~1992UU.htm>, diakses pada 28 November 2019. Pukul 15:16.

<sup>31</sup>Intruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2007, [http://www.depkop.go.id/uploads/tx\\_rtgfiles/inpres\\_2007\\_06\\_kebijakan\\_percepatan\\_pengembang\\_an\\_riil\\_dan\\_umkm.pdf](http://www.depkop.go.id/uploads/tx_rtgfiles/inpres_2007_06_kebijakan_percepatan_pengembang_an_riil_dan_umkm.pdf), diakses pada tanggal 28 November 2019.

<sup>32</sup> Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia, <http://ikm.kemenerin.go.id/media/1096/menperinplus78plustahunplus2007plusovop.pdf>, diakses pada tanggal 29 November 2019

tersebut menjelaskan Fokus program ekonomi dilakukan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional, kelestarian sumber daya alam, peningkatan ketahanan energi dan kualitas lingkungan, dan untuk pelaksanaan berbagai komitmen Masyarakat Ekonomi *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN).<sup>33</sup>

Program OVOP di Indonesia bertujuan untuk mengembangkan potensi-potensi lokal di daerah sehingga mampu meningkatkan produksi dalam negeri. Dengan begitu program OVOP akan mendorong masyarakat untuk menggali potensi didaerahnya dan menciptakan produk unggulan daerah. Cakupan produk OVOP sangat luas yang meliputi: produk makanan, minuman, kerajinan, pariwisata, maupun kebudayaan lokal setempat.

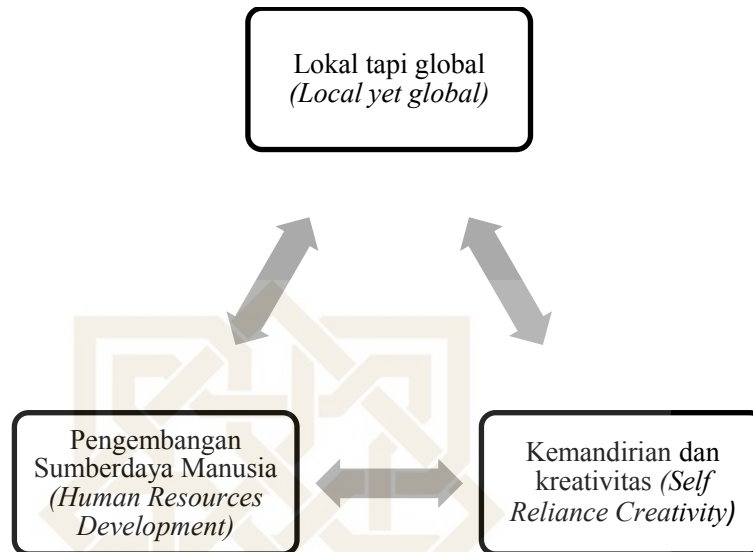
Menurut Deputi Bidang Pengkajian Sumberdaya UMKM, Program OVOP mempunyai tiga prinsip yang harus dilakukan oleh daerah-daerah pelaksana program OVOP,<sup>34</sup> seperti pada gambar berikut :

---

<sup>33</sup> Intruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2008, <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2008/5TAHUN2008INPRES.htm>, diakses pada tanggal 29 November 2019

<sup>34</sup> Deputi Menteri Bidang Pengkajian Sumberdaya UMKM, *Pengembangan Produk Unggulan Daerah dengan Pendekatan One Village One Product Melalui Koperasi*, (Jakarta : 10 Desember 2013).

**Gambar 1. 1 Prinsip Dasar OVOP**



(Sumber : Deputi Menteri Bidang Pengkajian Sumberdaya UMKM Tahun 2013)

a. Lokal tapi global (*Local yet global*)

Program OVOP ditujukan untuk membuat kekhususan produk lokal yang bisa menembus pasar global. Dengan begitu masyarakat akan mengembangkan produk unggulan daerahnya yang mempunyai keunikan, kualitas yang unggul, dan kemasan yang baik, sehingga produk yang dihasilkan akan berpotensi dipasarkan ke mancanegara, karena produk yang semakin tinggi nilai keaslian dan kekhasan lokal suatu daerah, akan semakin tinggi nilai dan perhatian secara global.

b. Kemandirian dan kreativitas (*Self Reliance Creativity*)

Prinsip kemandirian dan kreatifitas berarti bahwa secara umum masyarakat sebagai pelaku usaha dalam Program OVOP, sehingga diberi kebebasan untuk menentukan produk lokal yang harus dikembangkan. Pemerintah cukup memberikan fasilitas pengembangan

produk, yang mana produk tersebut akan diseleksi secara ketat terlebih dahulu. Hal tersebut dilakukan guna menghindari bantuan-bantuan yang akan mengurangi semangat kemandirian dan kreativitas dari masyarakat yang dapat menghalangi keberhasilan program OVOP jangka panjang.

c. Pengembangan Sumberdaya Manusia (*Human Resources Development*)

Pengembangan sumberdaya manusia merupakan komponen terpenting dalam mengkampanyekan program OVOP. Dengan begitu, seluruh kegiatan yang dilakukan masyarakat harus mampu mendorong terwujudnya sumberdaya manusia yang kreatif dan inovatif, sehingga mampu menghadapi tantangan baru dan mampu memanfaatkan peluang bisnis di sektor pertanian, pemasaran, pariwisata, dan lain sebagainya.

Keberhasilan program OVOP dapat dilihat dari unsur-unsur penentu (*determinant factors*) yang menentukan program itu akan berhasil. Sri Hermuningsih dan Dewi Kusuma Wardani menjabarkan unsur-unsur penentu keberhasilan program OVOP, sebagai berikut:<sup>35</sup>

- 1) Potensi Sumberdaya Manusia dalam suatu kelompok masyarakat mempunyai modal dasar yaitu berupa keterampilan, etos kerja, dan semangat kerja sama. Modal dasar tersebut dapat terbentuk dengan adanya penyediaan dana pelatihan, konsultasi, dan

---

<sup>35</sup> Sri Hermuningsih dan Dewi Kusuma Wardani, "Pendekatan OVOP", hlm. 47-48.

pendampingan untuk pengembangan SDM. Pelatihan yang diberikan menggunakan format *hands-on practic* yang berkesinambungan, dan dilakukan secara gratis.

- 2) Pemerintah menderikan Kantor Promosi UMKM, Lembaga Pengembangan UKM. Hal tersebut dilakukan guna memperkuat posisi tawar, menangkap peluang pasar dan penetrasi pasar baru.
- 3) Dukungan pemodal dalam bentuk kredit, yang mana suku bunga ringan dan tanpa agunan fisik, hanya menggunakan satu atau dua orang individu (*individual guarantor*) sebagai jaminannya dan dana bergulir (*revolving fund*) untuk mengembangkan industri rumah tangga dan kerajinan tangan.

Adapun kriteria penerima kredit adalah sebagai berikut :

- a) Pernah mengikuti pelatihan atau pernah menerima bantuan pemasaran, pengembangan produk, proses produksi, maupun praktik usaha.
  - b) Usaha yang dijalankan dianggap layak mendapatkan kredit.
  - c) Nilai aset yang dimiliki maksimal 10 juta.
  - d) Menggunakan tenaga kerja paling banyak 50 orang.
- 4) Pemerintah memberikan fasilitas piranti teknologi kepada masyarakat, seperti menyediakan situs/*web-site* sebagai sumber



informasi elektronik, yang dapat digunakan untuk keperluan perdagangan (*e-commerce*).

- 5) Adanya dukungan dan koordinasi yang solid antar institusi pemerintah, yang dilakukan dengan gaya *Chief Executive Officer* (CEO). Program OVOP lahir dari kebijakan dan strategi yang ditetapkan oleh pemerintah, maka perkembangan program OVOP harus terus dipantau, dievaluasi serta diperbaharui melalui berbagai instrumen kebijakan guna mencapai keberhasilan program yang optimal.
- 6) Perencanaan pembangunan ekonomi yang berbasis masyarakat dilakukan dengan konsisten dan secara bertahap. Arah pembangunan ekonomi adalah melepaskan diri dari keterpurukan ekonomi dan penanggulangan kemiskinan. Maka, strategi pembangunan pedesaan harus disusun dengan melibatkan tiga komponen yang berkepentingan yaitu pemerintah, swasta, dan LSM/organisasi lokal lainnya (*cluster development*).
- 7) Adanya keberpihakan kepada Pengusaha Ekonomi Lemah dan Menengah serta menempatkan peran sektor UMKM sebagai tulang punggung perekonomian dalam negeri.
- 8) Koordinasi yang baik di antara para pelaku pembangunan yang ditopang oleh kepemimpinan (*leadership*) serta adanya kontrol secara langsung terhadap masyarakat atas berbagai program pembangunan. Komunitas petani/produsen dan pengusaha lokal

berperan aktif dalam memilih dan menetapkan komoditas unggulan setempat.

### 3. Program *One Village One Product* (OVOP) dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat

*One Village One Product* (OVOP) mempunyai tujuan untuk mengentaskan kemiskinan dengan memanfaatkan potensi andalan daerah. Menurut *Blue Print* pelaksanaan OVOP Pemerintah Bantul memiliki empat prinsip dasar pelaksanaan OVOP di Kabupaten Bantul, yaitu :<sup>36</sup>

#### a) Produksi

Pelaksanaan OVOP harus mampu mendorong produksi barang maupun jasa di daerah tersebut.

#### b) Produktivitas

Pelaksanaan OVOP harus mampu menjaga kelangsungan produksi suatu produk.

#### c) Pemasaran

Pelaksanaan OVOP harus mampu memberikan jalan dan membuka jalur-jalur pemasaran produk yang dihasilkan oleh kelompok di daerah tersebut.

#### d) Pemberdayaan

Pelaksanaan OVOP bertumpu pada kemauan masyarakat untuk mencapai kesejahteraan secara mandiri dengan dorongan penuh dari Pemerintah Kabupaten Bantul melalui SKPD terkait. Yang

---

<sup>36</sup> BAPPEDA Kabupaten Bantul, Draft Skenario Pelaksanaan OVOP di Kabupaten Bantul, 2014.

dilakukan secara terintegrasi, terpadu, terencana dan berkelanjutan.

Dari beberapa prinsip tersebut dapat diketahui bahwa Program OVOP di Kabupaten Bantul mendukung adanya pengembangan produksi, produktivitas, serta pemasaran yang dilakukan oleh masyarakat secara mandiri dengan dukungan dari pemerintah dan SKPD. Dengan begitu akan tercipta masyarakat yang mandiri dan mampu meningkatkan ekonominya sehingga tercapai kesejahteraan masyarakat. Maka dapat dikatakan program OVOP di Kabupaten Bantul merupakan upaya pemberdayaan ekonomi oleh pemerintah Kabupaten Bantul.

Menurut Merriam Webster dan *Oxford English Dictionary* dalam Mardi Yatmo Hutomo menjelaskan bahwa memberdayakan merupakan terjemahan dari *empower*, yang mengandung dua arti yaitu: 1). *To give power* atau *authority to* yaitu memberi kekuasaan, mengalihkan kekuatan atau mendelegasikan otoritas ke pihak lain. 2). *To give ability to* atau *enable* yaitu usaha untuk memberikan kemampuan atau keberdayaan.<sup>37</sup>

Menurut Edi Suharto Pemberdayaan merupakan suatu rangkaian usaha untuk mendukung kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah, sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan dasarnya, mampu menjangkau sumber-sumber produktif yang akan berpengaruh terhadap

---

<sup>37</sup> Mardi Yatmo Hutomo, "Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi : Tinjauan Teoritik dan Implementasi", makalah disampaikan pada Seminar Sehari Pemberdayaan Masyarakat (Jakarta: Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, 06 Maret 2000), hlm. 1.

peningkatan ekonomi, dan terlibat dalam proses pembangunan serta dalam pengambilan keputusan.<sup>38</sup>

Menurut Mardikanto dan Soebianto, pemberdayaan adalah suatu proses pemberian dan atau optimasi daya, baik daya dalam artian kemampuan dan keberanian maupun daya dalam artian kekuasaan dan posisi tawar.<sup>39</sup> Selanjutnya Pemberdayaan menurut Chambers dalam tulisannya Awang<sup>40</sup> menjelaskan bahwa pemberdayaan merupakan suatu konsep pembangunan ekonomi yang mencakup nilai-nilai sosial, dimana konsep tersebut mencerminkan paradigma baru pembangunan yaitu bersifat partisipatif.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan merupakan suatu proses pemberian daya kepada masyarakat yang membutuhkan agar mampu menciptakan kehidupan yang sejahtera secara mandiri dalam hal ini adalah mampu meningkatkan perekonomiannya. Pemberdayaan dilakukan dengan melibatkan masyarakat dan memberikan kebebasan kepada masyarakat untuk berpendapat, serta melibatkan pemerintah atau pihak lain untuk mendukung proses pemberdayaan.

---

<sup>38</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 57.

<sup>39</sup> Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Prespektif Kebijakan*, (Bandung: ALFABETA BANDUNG, 2013), hlm. 100.

<sup>40</sup> Azam Awang, *Implementasi Pemberdayaan Pemerintah Desa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 45.

Dalam praktik pemberdayaan ekonomi saat ini, Mardi Yatmo Hutomo menyatakan terdapat lima dimensi pendekatan yang dilakukan, yaitu sebagai berikut:<sup>41</sup>

a. Bantuan Modal

Permodalan menjadi salah satu aspek permasalahan yang dihadapi masyarakat. Minimnya permodalan menjadi penghambat untuk munculnya usaha-usaha baru, sehingga mengakibatkan laju pertumbuhan ekonomi juga melambat. Terdapat dua hal yang perlu diperhatikan pada aspek permodalan yaitu: **Pertama**, bahwa lemahnya ekonomi masyarakat bukan hanya terjadi pada masyarakat yang memiliki Usaha Mikro Kecil Menengah, tetapi terjadi juga di kalangan masyarakat yang sumber pendapatannya hanya mengandalkan upah/gaji. **Kedua**, bantuan modal diberikan tanpa menyebabkan ketergantungan masyarakat, membangun akses dengan lembaga keuangan guna terciptanya sistem yang kondusif, dan pengalokasian modal tidak terjebak pada ekonomi yang subsisten.

b. Bantuan Pembangunan Prasarana

Komponen penting dalam pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi adalah mengadakan bantuan pembangunan prasarana. Tersedianya prasarana yang memadai seperti adanya transportasi penghubung antara produksi ke pasar akan memutus

---

<sup>41</sup>Mardi Yatmo Hutomo, "Pemberdayaan Masyarakat", hlm. 7-10.

rantai pemasaran, sehingga akan meningkatkan pendapatan petani dan pengusaha mikro, pengusaha kecil dan menengah. Dengan begitu, dalam pemberdayaan ekonomi sangat strategis untuk melakukan proyek pembangunan prasarana pendukung desa tertinggal.

c. Bantuan Pendampingan

Tugas utama pendampingan adalah memfasilitasi proses belajar atau refleksi dan menjadi mediator untuk penguatan kemitraan baik antara usaha mikro, usaha kecil, maupun usaha menengah dengan usaha besar. Pendampingan yang diberikan bukan hanya bersifat sementara, karena proses pemberdayaan itu bukan proses satu atau dua tahun, tetapi proses puluhan tahun.

d. Penguatan Kelembagaan

Pada awalnya pemberdayaan ekonomi dilakukan melalui pendekatan individu. Namun karena hasil yang diperoleh belum memuaskan, maka pada tahun 80-an pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kelompok. Dengan begitu sangat penting untuk mengadakan penguatan lembaga, untuk hasil pemberdayaan ekonomi yang memuaskan. Aspek kelembagaan yang penting untuk ditangani dalam rangka pemberdayaan adalah kemitraan antar skala usaha dan jenis usaha, pasar barang, dan pasar input produksi.

e. Penguatan Kemitraan Usaha

Penguatan ekonomi rakyat juga dilakukan kepada pengusaha besar atau kelompok ekonomi kuat. Karena pemberdayaan ekonomi adalah penguatan bersama, dimana pengusaha besar dan pengusaha kecil akan berkembang jika saling mendukung dan melengkapi.

Menurut Boediono dalam pertumbuhan ekonomi perlu memperhatikan tiga aspek penting yaitu:<sup>42</sup>

- 1) Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses, bukan gambaran ekonomi di masa depan. Dengan begitu bisa dilihat bagaimana perekonomian berkembang dari waktu ke waktu.
- 2) Output perkapita. Pertumbuhan ekonomi perlu memperhatikan output total dan jumlah penduduk. Output perkapita adalah output total dibagi jumlah penduduk.
- 3) Prespektif waktu jangka panjang, perekonomian bisa dikatakan tumbuh apabila terus mengalami kenaikan dalam jangka waktu yang cukup lama.

Pertumbuhan ekonomi tidak bisa lepas dari peran pemerintah. Menurut Lincoln Arsyad, terdapat empat peran pemerintah daerah yang dapat diambil dalam proses pembangunan ekonomi daerah, yaitu:<sup>43</sup> 1). Sebagai *entrepreneur*, artinya pemerintah daerah bisa mengembangkan suatu usaha sendiri, bisa berupa Badan Usaha Milik Daerah (BUMD). 2).

---

<sup>42</sup> Boediono, *Teori Pertumbuhan Ekonomi*, (Yogyakarta : BPFE, 1999), hlm. 1-2.

<sup>43</sup> Lincoln Arsyad, *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*, (Yogyakarta : BPFE, 1999), hlm. 120-121.

Sebagai Koordinator, pemerintah dapat menetapkan kebijakan serta mengusulkan strategi untuk pembangunan daerah. Selain itu pemerintah dapat berkolaborasi dengan lembaga pemerintah lain, dunia usaha, dan masyarakat dalam membuat susunan rencana, strategi, dan saran ekonomi.

3). Sebagai Fasilitator, pemerintah dapat melakukan pembangunan melalui perbaikan lingkungan budaya atau perilaku masyarakat. 4). Sebagai Simulator, pemerintah dapat menstimulasi penciptaan atau pengembangan usaha melalui beberapa tindakan, sehingga mampu mempengaruhi perusahaan untuk masuk ke daerah dan menjaga agar perusahaan tetap ada.

## H. Metode Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dusun Tulung, Desa Srihardono, Pundong, Bantul yang merupakan daerah pusat Perkumpulan Sriloka yaitu pelaku program *One Village One Product* (OVOP). Produk yang menjadi andalan adalah Miedes yaitu Mie yang diolah dari tepung tapioka. Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian di Dusun Tulung yaitu : *Pertama*, lokasi pusat Perkumpulan Sriloka berada di Dusun Tulung. *Kedua*, letak rumah produksi Miedes berada di Dusun Tulung, sehingga masyarakat Dusun Tulung akan lebih efektif dalam pemanfaatan rumah produksi karena jarak yang terjangkau. *Ketiga*, Dusun Tulung merupakan dusun di Desa Srihardono yang masyarakatnya banyak memproduksi Miedes, dibandingkan dusun lainnya.



## 2. Pendekatan Penelitian

Penelitian terkait program OVOP pada Perkumpulan Sriloka merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Dengan menggunakan metode kualitatif maka penulis terlibat langsung dalam penggalian data karena penulis berfungsi sebagai alat penelitian. Dengan begitu penulis akan turun ke lapangan dan bertemu langsung dengan informan untuk mendapatkan data.<sup>44</sup> Dengan menggunakan metode tersebut, menjadikan penulis dapat bertemu dan melakukan wawancara secara langsung dan mendalam kepada narasumber, sehingga akan diperoleh data yang lebih jelas berupa hasil wawancara maupun dokumentasi lainnya. Obyek dan Subyek Penelitian.

## 3. Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah pelaksanaan program *One Village One Product* (OVOP) pada Perkumpulan Sriloka dalam meningkatkan ekonomi masyarakat, dan hasil dari program *One Village One Product* (OVOP) yang dirasakan oleh anggota Perkumpulan Sriloka Tulung.

## 4. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan orang atau kelompok yang dijadikan unit atau satuan yang diteliti.<sup>45</sup> Dengan begitu subyek penelitian merupakan informan yang akan memberikan jawaban

---

<sup>44</sup> M Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 89-90.

<sup>45</sup> Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 109.

terkait apa yang menjadi fokus penelitian. Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah :

- a. Penggerak program OVOP di Kabupaten Bantul.
- b. Pengawas Perkumpulan Sriloka.
- c. Pengurus Perkumpulan Sriloka.
- d. Anggota Perkumpulan Sriloka.
- e. Perangkat Desa Srihardono.



5. Data dan Sumber Data

Data dan Sumber Data pada penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

**Tabel 1. 1 Data dan Sumber Data**

NO	Masalah yang diajukan	Data yang dibutuhkan	Metode pengumpulan data	Sumber data
1.	Pelaksanaan program <i>One Village One Product</i> (OVOP) di Dusun Tulung dalam meningkatkan ekonomi masyarakat	a Proses produk unggulan Desa Srihardono masuk sebagai program OVOP. b Pelaksanaan program OVOP. c Faktor pendukung dan penghambat keberhasilan program	Wawancara, observasi, dan dokumentasi	Pemerintah Daerah (BAPPEDA Bantul, Kepala Desa Srihardono) Pengurus, pengawas dan anggota Parkumpulan Skiloka.
2	Hasil dari program <i>One Village One Product</i> (OVOP)	Prinsip-prinsip dasar program OVOP, yaitu : Produk local tapi mencapai pasar global, usaha yang mandiri dan kreatif, dan pengembangan SDM	Wawancara, observasi, dan dokumentasi	Pengurus dan anggota Paguyuban Skiloka

## 6. Teknik Penentuan Informan

Penelitian mengenai peningkatan ekonomi masyarakat melalui program *One Village One Product* (OVOP) ini menggunakan teknik *purposive* yaitu pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu.<sup>46</sup> Dengan demikian, penulis dapat menentukan kriteria tertentu yang sesuai dan mengerti terkait fokus penelitian sehingga akan mendapatkan data yang lebih akurat. Kriteria dalam penentuan informan pada penelitian ini adalah

- a. Penggerak program OVOP di Kabupaten Bantul yang menjadi koordinator pelaksanaan program OVOP.
- b. Pengawas Perkumpulan Sriloka yang aktif dalam melakukan monitoring perkembangan Sriloka.
- c. Pengurus inti Perkumpulan Sriloka.
- d. Anggota Perkumpulan Sriloka yang pernah mengikuti pameran atau pelatihan program OVOP, dan merasakan hasil dari program tersebut.
- e. Pemerintah Desa Srihardono yang aktif melakukan monitoring perkembangan program OVOP.

Berikut merupakan nama-nama informan yang sesuai dengan kriteria tersebut yaitu:

- a) Bapak Fauzan Mu'ariffin selaku KABID Pemerintahan dan Pemberdayaan Masyarakat tahun 2012-2017, yang merupakan

---

<sup>46</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung : Penerbit Alfabeta, 2013), hlm. 126.

penggerak program OVOP pertama kali di kabupaten bantul yaitu tahun 2013.

- b) Bapak Suharyono selaku KASUBID Pemberdayaan Masyarakat tahun 2020, penggerak program OVOP saat ini di Kabupaten Bantul.
- c) Bapak Priyanto selaku Kabid Pemerintahan Sosial dan Budaya tahun 2020, penggerak program OVOP di Kabupeten Bantul.
- d) Bapak Gusaini yang merupakan pengawas Perkumpulan Sriloka.
- e) Bapak sadiman sebagai ketua Perkumpulan Sriloka.
- f) Ibu Listiyani selaku Bendahara Perkumpulan Sriloka.
- g) Ibu Warsiati anggota Perkumpulan Sriloka yang bukan dari kalangan pengusaha miedes namun aktif dalam kegiatan OVOP.
- h) Ibu Nur Aisyah anggota Perkumpulan Sriloka yang berjualan Miedes dan pernah terlibat dalam kegiatan OVOP.
- i) Ibu Jum anggota Perkumpulan Srilokayang berjualan miedes dan aktif dalam kegiatan OVOP.
- j) Ibu Yanti anggota Perkumpulan Sriloka yang bukan dari kalangan pengusaha miedes namun aktif dalam kegiatan OVOP.
- k) Bapak Awwaluddin selaku Kepala Desa Srihardono yang ikut memonitoring kegiatan OVOP.

## 7. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian akan dijadikan sebagai bahan pembahasan dan analisis penelitian, adapun data yang penulis butuhkan yaitu terkait

dengan pelaksanaan program OVOP pada Perkumpulan Sriloka dan hasil yang diperoleh dari adanya program OVOP. Maka untuk mempermudah dalam pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi (pengamatan) merupakan teknik pengumpulan data yang mengharuskan penulis terjun langsung ke lapangan untuk mengamati fenomena-fenomena yang diteliti.<sup>47</sup> Menurut E.C Wragg dalam tulisan Nurul Hidayati menjelaskan obeservasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sistematis dan analisa yang memegang peranan penting untuk meramalkan tingkah laku sosial, sehingga hubungan antara satu peristiwa dengan peristiwa lainnya menjadi jelas.<sup>48</sup>

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipasi moderat, yaitu penulis ikut berperan serta dalam beberapa kegiatan tetapi tidak secara keseluruhan.<sup>49</sup> Peneliti melakukan Obeservasi dengan mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan program OVOP pada Perkumpulan Sriloka yaitu dengan terlibat dalam kegiatan memasak Miedes di beberapa rumah narasumber, dengan begitu peneliti dapat melakukan observasi terkait pembuatan Miedes, pengemasan dan juga pemasaran serta

---

<sup>47</sup> M Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, "Metodologi Penelitian Kualitatif", hlm. 165.

<sup>48</sup> Nurul Hidayati, *Metodologi Penelitian Dakwah dengan Pendekatan Kualitatif*, (Jakarta: Lembaga Penelitian dan UIN Jakarta Press, 2006), hlm. 8.

<sup>49</sup> M Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, "Metodologi Penelitian Kualitatif", hlm. 170-171.

melihat beberapa hasil yang dirasakan anggota dari adanya pelatihan dalam kegiatan program OVOP. Selain itu penulis juga melakukan observasi dengan datang langsung ke lokasi penelitian khususnya di Rumah Produksi Miedes untuk mengamati bentuk pelaksanaan program OVOP yaitu berupa pengembangan fasilitas produksi. Dengan begitu penulis akan mengetahui fungsi, dan pemanfaatan Rumah Produksi saat ini apakah sudah sesuai dengan tujuan dibangunnya Rumah Poduksi atau belum.

b. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dua belah pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang bertugas menjawab pertanyaan.<sup>50</sup> Dengan menggunakan metode wawancara maka peneliti dapat menggali lebih dalam terkait apa saja yang dialami subyek penelitian, dan juga peneliti bisa mengajukan pertanyaan-pertanyaan lebih bebas sehingga pertanyaan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu baik hal yang berkaitan dengan masa lampau, masa kini, atau masa mendatang.<sup>51</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara semiterstruktur, artinya peneliti memberikan pertanyaann kepada informan sesuai dengan daftar pertanyaan yang telah di tentukan, namun juga peneliti akan memberikan

---

<sup>50</sup> Lexy J Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif", hlm. 186.

<sup>51</sup> *Ibid.*, hlm. 176.

kesempatan kepada informan untuk bertukar informasi dan ide. Wawancara ini dilakukan kepada penggerak program OVOP, pengawas, pengurus, dan anggota Perkumpulan Sriloka, serta pemerintah Desa Srihardono.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mendukung data-data dari hasil observasi dan wawancara. Menurut Gubah dan Lincolen yang dikutip dalam bukunya Lexy J Moleong, menjelaskan dokumen merupakan suatu bahan yang tertulis maupun film, yang sudah ada sebelumnya, bukan sesuatu yang dipersiapkan karena adanya permintaan penyidik.<sup>52</sup> Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan penulis untuk memperoleh informasi yaitu berupa foto, video, dan dokumen tertulis tentang program OVOP dan kegiatan Perkumpulan Sriloka.

8. Teknik Validitas Data

Untuk menjaga keabsahan data dalam penelitian ini maka diperlukan teknik pemeriksaan. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding. Triangulasi yang akan digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi sumber yaitu membandingkan data hasil wawancara dengan observasi, maupun membandingkan data

---

<sup>52</sup> *Ibid.*, hlm. 216.



hasil wawancara antara satu informan dengan informan lainnya.<sup>53</sup> Dalam penelitian ini triangulasi sumber dilakukan dengan cara melakukan beberapa perbandingan sebagai berikut:

- a. Membandingkan hasil wawancara dengan observasi, seperti: membandingkan wawancara Bapak Sadiman terkait pelaksanaan program OVOP berupa bantuan fasilitas gedung maupun pelatihan yang diselenggarakan, kemudian penulis melakukan observasi secara langsung terkait bantuan fasilitas dan pendampingan pelatihan melalui dokumentasi foto, untuk menguatkan data yang didapatkan.
- b. Membandingkan hasil wawancara antara satu informan dengan informan lainnya, yaitu membandingkan hasil wawancara dengan Ibu Jum dan Ibu Nur Aisiyah terkait jumlah produksi Miedes perhari, kemudian penulis melakukan pengecekan ulang dengan membandingkan hasil wawancara lain yaitu dengan Bapak Sadiman. Selain itu penulis juga membandingkan hasil wawancara dari pihak BAPPEDA dengan hasil wawancara dari Bapak Sadiman terkait pelaksanaan program OVOP.

## 9. Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan dan Biklen yang dikutip oleh Lexy J Moleong merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk mengorganisir data, memilah-milah data menjadi satuan yang dapat dikelola, dan

---

<sup>53</sup> *Ibid.*, hlm. 330-331.

mencari apa yang penting dan tidak.<sup>54</sup> Dengan melalui tahap analisis data, maka data yang diperoleh di lapangan akan di pilih mana data yang mendukung penelitian dan yang tidak. Adapun tahap dalam analisis data yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah:

a. Pengumpulan Data

Tahapan pertama yaitu pengumpulan data yang merupakan tahapan mengumpulkan data atau informasi yang diperoleh dari hasil penelitian selama dilapangan.

b. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahap pemilahan data yang pokok, merangkum data, yang kemudian disusun lebih sistematis.<sup>55</sup> Pada tahap ini, data yang awalnya diperoleh dari hasil penelitian di lapangan masih berifat umum atau luas. Kemudian dipilah untuk mendapat data yang benar-benar dibutuhkan, sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hasil penelitian.

c. Penyajian Data

Merupakan tahapan pengelompokan data pada kategori atau tema-tema tersendiri.<sup>56</sup> Tahapan ini akan mempermudah peneliti dalam memahami data dan mencari data yang dibutuhkan.

---

<sup>54</sup> *Ibid.*, hlm. 238.

<sup>55</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), hlm. 209.

<sup>56</sup> *Ibid.*, hlm. 209.

#### d. Penarikan Kesimpulan

Tahapan ini akan menghasilkan kesimpulan dari penelitian. Kesimpulan yang dibuat berdasarkan pada pemahaman terhadap data yang telah disajikan kemudian ditulis dalam pernyataan singkat dan mudah di fahami. Maka kesimpulan yang didapat sebaiknya mampu menjawab rumusan masalah.

### I. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran secara ringkas dan jelas maka penulis menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I yaitu bab pendahuluan yang berisi tentang: penegasan judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II membahas tentang gambaran umum lokasi penelitian, meliputi: gambaran umum Desa Srihardono, gambaran umum Dusun Tulung. Serta membahas hal yang bersangkutan dengan penelitian baik letak geografis, keadaan penduduk, kondisi sosial ekonomi, struktur pemerintahan Dusun Tulung, dan gambaran umum tentang Perkumpulan Sriloka.

BAB III berisi tentang pembahasan yang memuat pelaksanaan program *One Village One Product* (OVOP) dalam meningkatkan ekonomi masyarakat, dan hasil yang dirasakan oleh anggota Perkumpulan Sriloka

dari adanya Program *One Village One Product* (OVOP), serta analisis hasil penelitian dengan teori yang digunakan.

BAB IV adalah bab penutupan yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dijelaskan di atas, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Program *One Village One Product* (OVOP) pada Perkumpulan Sriloka memiliki beberapa tahapan antara lain : *Pertama*, Tahap Input, yang meliputi : a). Pendanaan, dana program OVOP pada Perkumpulan Sriloka bersumber dari pemerintah dan dari anggota Perkumpulan Sriloka. Dana dari pemerintah merupakan anggaran program OVOP yang didapat dari dana APBD. Dana tersebut dialokasikan untuk pengembangan sarana prasarana yaitu membangun Rumah Produksi, Kios, dan akses jalan. b). Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia, yaitu dengan mengadakan pelatihan-pelatihan yang menunjang kualitas anggota Perkumpulan Sriloka. c). Penyediaan Peralatan, pelaksanaan Program OVOP pada Perkumpulan Sriloka belum menyelesaikan masalah pengadaan peralatan yang memadai. Saat ini, anggota Perkumpulan Sriloka masih menggunakan alat produksi manual, sehingga menghabiskan banyak tenaga dan waktu dalam produksi. d). Penyediaan Tempat produksi, yaitu dengan membangun Rumah Produksi Miedes dan kiosnya. Namun tempat produksi tersebut belum dimanfaatkan sesuai dengan fungsinya, karena belum tersedianya peralatan yang memadai.

*Kedua*, Tahap Proses yaitu berkaitan dengan pengembangan produksi Miedes, yang meliputi : a). Pengelolaan Miedes, bahan baku Miedes adalah tepung tapioka yang olah sampai menjadi Mie. Hasil Miedes yang diperoleh adalah dua kali lipat bahan baku. b). Pasar dan Distribusi, program OVOP telah melakukan upaya untuk meningkatkan pasar Miedes yaitu dengan mengadakan pameran atau *expo*. Saat ini, Miedes bukan hanya dijual di area Jogja saja, melainkan sudah dijual keluar kota. c). Keuangan, Miedes mentah dijual seharga Rp12.000 per-kilogram, Miedes matang seharga Rp10.000 per-porsi, dan Miedes kering seharga Rp15.000 per 500 gram. Sedangkan harga bahan baku Miedes yaitu tepung tapioca dijual seharga Rp12.000 per-kilogram.

Selanjutnya pada Pelaksanaan Program OVOP pada Perkumpulan Sriloka tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukung program OVOP pada Perkumpulan Sriloka adalah anggota yang kompak dan kreatif, adanya komunikasi yang baik antar anggota maupun anggota dengan *stakeholder*, dan fasilitas yang menunjang pengembangan Miedes. Sedangkan faktor penghambatnya adalah, terbatasnya anggaran, belum tersedianya alat produksi yang memadai, belum adanya SOP terkait program OVOP, dan terbatasnya bahan baku Miedes.

2. Hasil Program Program *One Village One Product* (OVOP) pada Perkumpulan Sriloka adalah Peningkatan jaringan usaha yang mendukung adanya peningkatan kualitas SDM, peningkatan kualitas

dan pengembangan produk, serta kemudahan akses untuk pengembangan usaha anggota Perkumpulan Sriloka. Selanjutnya yaitu Peningkatan produksi Miedes. kemudian dari kedua hasil tersebut menghasilkan adanya peningkatan ekonomi anggota Perkumpulan Sriloka, peningkatan ekonomi tersebut dapat dilihat dari terciptanya lapangan kerja baru sebagai pengusa Miedes.

## **B. SARAN**

Berdasarkan penjelasan diatas pelaksanaan program OVOP pada perkumpulan Sriloka sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari terlaksananya beberapa indikator Program OVOP Kabupaten Bantul dengan kategori baik, kecuali pada indikator penyediaan peralatan yang belum terealisasi. Setelah mengadakan penelitian terkait program OVOP pada Perkumpulan Sriloka, maka penulis dapat memberikan beberapa saran yang bisa dijadikan masukan untuk kedepannya, yakni sebagai berikut :

1. Mengadakan evaluasi antara Perkumpulan Sriloka dan *stakeholder* secara rutin, saat ini evaluasi terkait program OVOP belum dilaksanakan secara rutin, hanya setahun sekali atau dalam waktu yang cukup panjang. Evaluasi tersebut penting untuk meninjau sampai mana program OVOP tersebut berjalan, dan kebutuhan atau permasalahan apa yang sedang terjadi.
2. Perkumpulan Sriloka membuat pembukuan terkait laporan pertanggungjawaban setelah mendapatkan pendampingan

program OVOP dari dinas tertentu. Saat ini, laporan pertanggungjawaban hanya disampaikan melalui website ketua Perkumpulan Sriloka, hal tersebut dirasa kurang efektif karena *stakeholder* merasa sulit memonitoring program OVOP. Laporan pertanggungjawaban terkait program OVOP memang belum diwajibkan oleh pengampu program, maka saran untuk kedepannya adalah untuk membuat pembukuan laporan pertanggungjawaban sasaran program kepada pengampu program. Laporan pertanggungjawaban tersebut bisa beririsi perkembangan sejauh mana program OVOP berjalan, sehingga *stakeholder* juga dapat memonitoring program dengan baik.

3. Pelaksanaan program OVOP pada Perkumpulan Sriloka selanjutnya lebih memfokuskan pada permasalahan bahan baku yaitu tepung tapioka, sehingga kedepannya bahan baku tidak perlu untuk mendatangkan dari luar kota.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## DAFTAR PUSTAKA

### Referensi Buku

- Rofiq, Aunur, *Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan*, Jakarta : Republika, 2014.
- Suharto, Edi, *Kebijakan Sosial Sebagai Kebijakan Publik*, Bandung : Alfabeta, 2011.
- Suharto, Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: PT Refika Aditama, 2009.
- Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan*, Bandung: ALFABETA BANDUNG, 2013.
- Arsyad, Lincolin, *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*, Yogyakarta : BPFEE, 1999.
- Awang, Azam, *Implementasi Pemberdayaan Pemerintah Desa*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Boediono, *Teori Pertumbuhan Ekonomi*, Yogyakarta : BPFEE, 1999.
- Moleong, Lexy. J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosyadakarya, 2011.
- Rofiq, Aunur, *Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan*, Jakarta : Republika, 2014.
- Widodo, Joko, *Kebijakan Publik : Formulasi, Implementasi, dan Evaluasi*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.
- Winarno, Budi, *Kebijakan Publik Teori & Proses*, Yogyakarta : Media Pressindo, 2007.
- Hidayati, Nurul, *Metodologi Penelitian Dakwah dengan Pendekatan Kualitatif*, Jakarta: Lembaga Penelitian dan UIN Jakarta Press, 2006.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung : Penerbit Alfabeta, 2013.
- Ghony, M Djunaidi dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012.
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Rineka Cipta, 2008.
- Alfatih, *Al-Qur'an dan Terjemahan Mushaf Maryam*, Jakarta : PT Insan Media Pustakah, 2012.

## Referensi Jurnal

- Tejokusumo, Bambang, “Dinamika Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial”, *Jurnal Goedukasi*, vol. 3:1, Maret 2014.
- Ratmono, dkk, “Pendekatan OVOP Sebagai Program Pengembangan Produk Unggulan Wilyah Kota Provinsi Lampung”, *Derivatif*, vol. 10:2, November, 2018.
- Talitha Andwi Aswari, dkk., “Agenda Setting Program *One Village One Product* (OVOP) Kabupaten Bantul”, *Jurnal of Governance And Public Policy*, vol. 4: 3, Oktober , 2017.
- Tulusan, Femy M. G dan Very Y. Londa, “Peningkatan pendapatan masyarakat melalui program pemberdayaan di desa lolah II kecamatan tombariri kabupaten minahasa”, *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum*, vol. 1: 1, 2014.
- Hermuningsih, Sri dan Dewi Kusuma Wardani, “Pendekatan OVOP (*One Village One Product*) Sebagai Program Pengembangan dan Kebijakan IKM dan UMKM dengan Keunggulan Daerah”, *Jogja Ekonomi Bisnis Forum*, 2012.
- Wijayanti, Rahmah dan Fathurrocmah, “Model Pelembagaan Program *One Village One Product* (OVOP) Dalam Upaya Pemberdayaan Ekonom Masyarakat Melalui Pengembangan Tenun Troso Di Kabupaten Jepara”, *Journal of Public Policy and Management Review*, vol. 5: 2, 2016.
- Aswari, Talitha Andwi, dkk. Agenda settingan program *one village one product* (OVOP) Kabupaten Bantul, *Jurnal of Governance and public policy*, vol. 4: 3, Oktober: 2017.

## Referensi Skripsi

- Syaefuddin, Fahmi, *Implementasi Program One Village One Product (OVOP) Dalam Rangka Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (Studi Kasus di Kampung Wisata Batik Kauman Kota Surakarta)*, Skripsi, Surakarta : Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sebelas Maret, 2013.
- Venita Candrawati, *Strategi Pengembangan Usaha Mie Des di Desa Srihardono Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul*, Skripsi, Yogyakarta : Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian, Universitas Gadjad Mada, 2017.

## Referensi Website

- Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Peningkatan”, <https://kbbi.web.id/peningkatan>, diakses pada tanggal 4 Desember 2019.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Ekonomi” <https://kbbi.web.id/ekonomi>, diakses pada tanggal 4 Desember 2019.
- Badan Pusat Statistik, “Februari 2019 : Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 5,01 persen”, <https://www.bps.go.id/pressrelease/2019/05/06/1564/februari-2019--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-01-persen.html>, diakses pada 09 Oktober 2019.
- Badan Pusat Statistik, “Presentase Penduduk Miskin Maret 2019 Sebesar 9,41 Persen”, <https://www.bps.go.id/pressrelease/2019/07/15/1629/persentase-penduduk-miskin-maret-2019-sebesar-9-41-persen.html>, diakses pada 09 Oktober 2019.
- Muhammad Asep Zaenal, “Mengenal Konsep *One Village One Product*”, [https://www.kompasiana.com/zaelani\\_ma/5b1f29485e137364982bd952/mengenal-konsep-one-village-one-product-ovop?page=all](https://www.kompasiana.com/zaelani_ma/5b1f29485e137364982bd952/mengenal-konsep-one-village-one-product-ovop?page=all), diakses pada 02 Oktober 2019.
- Umif Lestari, “Calloborative Governance Program *One Village One Prouct* (OVOP) di Kabupaten Bantul”, <http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/16483/5.%20BAB%20I.pdf?sequence=5&isAllowed=y>, diakses pada 13 Oktober 2019.
- Direktorat Jenderal Industri Kecil, Menengah dan Aneka, “*One Village One Product* (OVOP)”, <http://ikm.kemenperin.go.id/>, diakses pada 28 November 2019.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992, <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/1992/25TAHUN~1992UU.htm>, diakses pada 28 November 2019.
- Intruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2007, [http://www.depkop.go.id/uploads/tx\\_rtgfiles/inpres\\_2007\\_06\\_kebijakan\\_percepatan\\_pengembangan\\_ruil\\_dan\\_umkm.pdf](http://www.depkop.go.id/uploads/tx_rtgfiles/inpres_2007_06_kebijakan_percepatan_pengembangan_ruil_dan_umkm.pdf), diakses pada tanggal 28 November 2019.
- Perturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia, <http://ikm.kemenperin.go.id/media/1096/menperinplus78plustahunplus2007plusovop.pdf>, diakses pada tanggal 29 November 2019.

Intruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2008, <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2008/5TAHUN2008INPRES.htm>, diakses pada tanggal 29 November 2019.

### **Wawancara**

Wawancara dengan Bapak Fauzan Mu'ariffin, Kepala Bidang Pemerintah dan Pemberdayaan Masyarakat BAPPEDA Bantul 2012-2017, 13 Agustus 2020.

Wawancara dengan Bapak Suhariyono, KASUBID Pemberdayaan Masyarakat BAPPEDA Bantul, 04 September 2020.

Wawancara dengan Bapak Priyanto, KABID Pemerintahan Sosial dan Budaya Kabupaten Bantul, 4 September 2020.

Wawancara dengan Bapak Sadiman, Ketua Perkumpulan Sriloka, 25 Juni 2020.

Wawancara dengan Ibu Listiyani, Bendahara Perkumpulan Sriloka, 16 Juli 2020.

Wawancara dengan Bapak Gusaini, Pengawas Perkumpulan Sriloka, 30 Agustus 2020.

Wawancara dengan Ibu Nur Aisiyah, Anggota Perkumpulan Sriloka, 27 Juli 2020.

Wawancara dengan Ibu Yanti selaku Anggota Perkumpulan Sriloka, 25 Agustus 2020.

Wawancara dengan Ibu Warsiati, Anggota Perkumpulan Sriloka, 28 Agustus 2020.

Wawancara dengan Ibu Jum, Anggota Perkumpulan Sriloka, 30 Agustus 2020.

Wawancara dengan Bapak Awaludin, Kepala Desa Srihardono, 29 Juni 2020

Wawancara dengan Bapak Mujiono, Kepala Dusun Tulung Desa Srihardono, 29 Juni 2020.

### **Referensi Lainnya**

Deputi Menteri Bidang Pengkajian Sumberdaya UMKM, *Pengembangan Produk Unggulan Daerah dengan Pendekatan One Village One Product Melalui Koperasi*, (Jakarta : 10 Desember 2013).

BAPPEDA Kabupaten Bantul, Draft Skenario Pelaksanaan OVOP di Kabupaten Bantul, 2014.

Data Monografi Dusun Tulung 2019.

Mardi Yatmo Hutomo, “Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi : Tinjauan Teoritik dan Implementasi”, makalah disampaikan pada Seminar Sehari Pemberdayaan Masyarakat Jakarta: Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, 06 Maret 2000.

